

**KONDISI SOSIAL EKONOMI
KELUARGA PETANI PENGGARAP SAWAH
DI NAGARI MAGEK KECAMATAN KAMANG MAGEK
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Geografi (S.Pd) Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh

WIRDA LENI
17563 / 2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap
Sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek
Kabupaten Agam

Nama : Wirda Leni

BP/NIM : 2010/17563

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

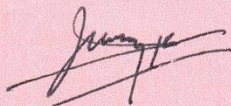
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

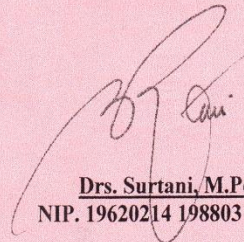
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Moh. Nasir B
NIP. 19530806 198211 1 001



Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 19620214 198803 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

Judul : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap
Sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek
Kabupaten Agam

Nama : Wirda Leni

BP/NIM : 2010/17563

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

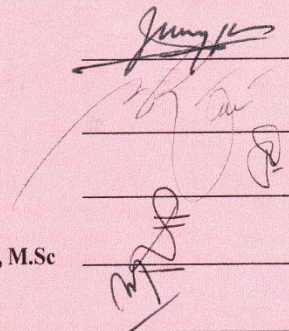
Ketua : Drs. Moh. Nasir B

Sekretaris : Drs. Surtani, M.Pd

Anggota : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Anggota : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc

Anggota : Drs. Zawirman

The image shows five horizontal lines for signatures. The first line has a signature. The second line has a signature. The third line has a signature. The fourth line has a signature. The fifth line has a signature.



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIRDA LENI
NIM/BP : 17563/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap Sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi**

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan

Wirda Leni
NIM. 17563/2010

ABSTRAK

Wirda Leni (2015) : Kondisi Sosial Ekonomi Petani Penggarap Sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Skripsi. Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tingkat pendapatan, (2) Kondisi tempat tinggal, (3) Tingkat pendidikan, dan (4) Kondisi kesehatan keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah petani penggarap sawah di Nagari Magek Kabupaten Agam, yang terdiri dari 331 kepala keluarga. Sampel penelitian terdiri dari sampel wilayah dan sampel responden. Penarikan sampel wilayah dilakukan secara *Simple Random Sampling*, sehingga terpilih 8 jorong, kemudian penarikan sampel responden dilakukan secara *Proportional Random Sampling*, sehingga diperoleh responden sebanyak 41 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat pendapatan petani penggarap sawah kurang dari Rp. 1.500.000 setiap bulan (63,4%). (2) Pada umumnya tempat tinggal keluarga petani penggarap sawah sudah memenuhi kecukupan luas minimum, yaitu rata-rata 10,7 m² / orang (63,4%), dengan jenis rumah semi permanen (58,5%). (3) Tingkat pendidikan petani penggarap sawah masih tergolong rendah, dimana sebagian besar dari mereka hanya tamatan SD (68,3%), tetapi anak-anak mereka sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (4) Kondisi kesehatan keluarga petani penggarap sawah sudah membaik, karena sudah ada kesadaran akan pentingnya kesehatan. Jika sakit ringan, keluarga petani penggarap berobat ke puskesmas (48,8%), jika sakit tergolong berat keluarga petani penggarap memilih ke rumah sakit (90,2%) dari responden.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Penggarap Sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”**. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Moh Nasir B selaku pembimbing I dan bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku PA (Pembimbing Akademik) dan dosen penguji yang telah membimbing dan membantu penulis serta memberikan perbaikan dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd, dan Bapak Drs. Zawirman, selaku dosen penguji yang telah memberikan perbaikan dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Jurusan Geografi, beserta Tata Usaha Jurusan Geografi.
6. Teristimewa untuk orang tua tercinta Ayahanda Drs. Agusman dan Ibunda Zarniati, serta kakanda Donny Hendri yang telah memberikan doa restu, dorongan, semangat, motivasi, pengorbanan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya M. Rozi Nasrul, Ummu Latifah, Wiza Jasnel, Ayu Pandini, Sri Ekawati, Jefri Sadli, Kak Ira dan Mas Agus yang telah senantiasa memberikan dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa geografi 2010 yang sama-sama masih berjuang dalam menyelesaikan skripsi dan menggapai cita-cita.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima Kasih.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. Kondisi Sosial Ekonomi	12
2. Kesejahteraan Sosial	26
3. Keluarga	30
4. Pertanian	32
5. Petani Penggarap Sawah.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual	38

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Definisi Operasional Variabel, Indikator, dan Pengukuran	43
D. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data, dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	50
1. Deskripsi Daerah Penelitian.....	50
2. Demografi	55
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	60
C. Hasil Penelitian	61
1. Tingkat Pendapatan Petani Penggarap Sawah	61
2. Kondisi Tempat Tinggal Keluarga Petani Penggarap Sawah	66
3. Kondisi Pendidikan Keluarga Petani Penggarap Sawah.....	73
4. Kondisi Kesehatan Keluarga Petani Penggarap Sawah	77
D. Pembahasan.....	84
1. Tingkat Pendapatan Petani Penggarap Sawah	85
2. Kondisi Tempat Tinggal Keluarga Petani Penggarap Sawah	86
3. Kondisi Pendidikan Keluarga Petani Penggarap Sawah.....	87
4. Kondisi Kesehatan Keluarga Petani Penggarap Sawah	88

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 90

B. Saran..... 91

DAFTAR PUSTAKA 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penduduk Nagari Magek Menurut Jorong dan Jenis Kelamin	5
Tabel 2. Jumlah Petani penggarap Sawah di Nagari Magek	7
Tabel 3. Populasi Petani Penggarap Sawah di Nagari magek	41
Tabel 4. Sampel Wilayah Petani Penggarap Sawah di Nagari Magek	42
Tabel 5. Sampel Responden Petani Penggarap Sawah di Nagari Magek.....	43
Tabel 6. Jenis, Sumber, Alat, dan Teknik Pengumpulan Data	48
Tabel 7. Instrumen Penelitian	49
Tabel 8. Jumlah Penduduk Nagari Magek Menurut Jorong dan Jenis Kelamin	55
Tabel 9. Jumlah Penduduk Nagari Magek Menurut Umur dan Jenis Kelamin	57
Tabel 10. Jumlah Penduduk Nagari Magek Menurut Mata Pencaharian	58
Tabel 11. Luas Tanam, Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah	60
Tabel 12. Jumlah Pendapatan Pokok Petani Penggarap Sawah 1 Bulan.....	62
Tabel 13. Pekerjaan Sampingan Petani Penggarap Sawah.....	63
Tabel 14. Jumlah Pendapatan Sampingan Petani Penggarap Sawah 1 Bulan	64
Tabel 15. Jumlah Pendapatan Petani Penggarap Sawah 1 Bulan	64
Tabel 16. Luas Lahan Garapan Petani Penggarap Sawah	66
Tabel 17. Status Rumah Petani Penggarap Sawah	67
Tabel 18. Jenis Rumah Petani Penggarap Sawah	68
Tabel 19. Luas Rumah Petani Penggarap Sawah	68
Tabel 20. Jumlah Anggota Keluarga yang Tinggal Bersama	69
Tabel 21. Jenis Lantai Rumah Petani Penggarap Sawah.....	70

Tabel 22. Jenis Dinding Rumah Petani Penggarap Sawah	71
Tabel 23. Jumlah Ruangan Rumah Petani Penggarap Sawah	71
Tabel 24. Sumber Air Minum Keluarga Petani Penggarap Sawah	72
Tabel 25. Pendidikan Terakhir Petani Penggarap Sawah	73
Tabel 26. Pendidikan Anak Petani Penggarap Sawah	75
Tabel 27. Sumber Biaya Pendidikan Anak Petani Penggarap Sawah	76
Tabel 28. Jenis Penyakit Keluarga Petani Penggarap Sawah	78
Tabel 29. Tempat Berobat Keluarga Petani Penggarap Sawah Jika Sakit Ringan.....	79
Tabel 30. Tempat Berobat Keluarga Petani Penggarap Sawah Jika Sakit Berat	79
Tabel 31. Jarak Tempat Berobat Keluarga Petani Penggarap Sawah.....	80
Tabel 32. Frekuensi Berobat Keluarga Petani Penggarap Sawah.....	81
Tabel 33. Sumber Biaya Berobat Keluarga Petani Penggarap Sawah.....	82
Tabel 34. Jenis Vitamin Keluarga Petani Penggarap Sawah	82
Tabel 35. Tempat Membuang Limbah Rumah Tangga.....	83
Tabel 36. Tempat MCK Keluarga Petani Penggarap Sawah.....	84
Tabel 37. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap Sawah	85
Tabel 38. Jawaban Responden Mengenai Pendapatan, Tempat Tinggal, dan Kesehatan Petani Penggarap Sawah	105
Tabel 39. Jawaban Responden Mengenai Kondisi Pendidikan Keluarga Petani Penggarap Sawah.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	39
Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Kamang Magek	51
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Nagari Magek	52
Gambar 4. Peta Administrasi Nagari Magek.....	53
Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Nagari Magek.....	54
Gambar 6. Grafik Jumlah Penduduk Nagari Magek Berdasarkan Jorong dan Jenis Kelamin.....	56
Gambar 7. Grafik Jumlah Penduduk Nagari Magek Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	57
Gambar 8. Grafik Mata Pencarian Penduduk Nagari Magek	59
Gambar 9. Grafik Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Penggarap Sawah	63
Gambar 10. Grafik Pendapatan Petani Penggarap Sawah 1 Bulan	65
Gambar 11. Grafik Pendidikan Terakhir Petani Penggarap Sawah	73
Gambar 12. Grafik Pendidikan Anak Petani Penggarap Sawah.....	75
Gambar 13. Grafik Sumber Biaya Pendidikan Anak Petani Penggarap Sawah..	76
Gambar 14. Gambar Peneliti Bersama Responden	100
Gambar 15. Gambar Peneliti Bersama Responden	100
Gambar 16. Gambar Rumah Petani Penggarap Sawah	101
Gambar 17. Gambar Peneliti Bersama Responden	102
Gambar 18. Gambar Peneliti Bersama Responden	102
Gambar 19. Sebagian Sawah di Nagari Magek.....	103
Gambar 20. Kegiatan Bertani oleh Petani Penggarap Sawah.....	103
Gambar 21. Kegiatan Sampingan Petani (Bertanam Jagung)	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 2. Penyajian Data (Dokumentasi)	100
Lampiran 3. Hasil Angket Penelitian.....	105
Lampiran 4. Surat Izin Pengambilan Data Kesbangpol	109
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Fakultas	110
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Kesbangpol	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber alam. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, sehingga pertanian masih memegang peranan utama di Indonesia.

Letak wilayah Indonesia yang strategis dengan iklim tropis yang memungkinkan radiasi matahari diterima sepanjang tahun sangat baik bagi pertumbuhan tanaman. Selain itu luas daratan yang mencapai sepertiga dari total wilayah Indonesia dilewati oleh barisan pegunungan dunia, yaitu sirkum pasifik dan sirkum mediterania, sehingga wilayah daratan Indonesia menjadi subur. Hampir segala jenis tanaman yang ada di wilayah dunia lain dapat tumbuh di tanah Indonesia.

Hasil sensus penduduk yang telah dilakukan pada Tahun 2010 lalu, dinyatakan bahwa 40,5% dari penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian dan luas lahan pertanian di Indonesia lebih kurang 82, 71 % dari seluruh luas lahan. Berdasarkan hasil sensus pertanian yang dilakukan pada tahun 2013 menyatakan bahwa jumlah usaha pertanian di Indonesia pada Mei 2013 sebanyak 26,13 juta rumah tangga usaha pertanian, sebanyak 5.490 perusahaan pertanian berbadan hukum, dan sebanyak 6.170 usaha pertanian lainnya (BPS

Republik Indonesia : 2013). Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia.

Secara umum petani merupakan seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Menurut Anwas dalam Raihan (2009) mengemukakan bahwa “Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu”.

Sajogyo dalam Raihan (2009) mengemukakan ciri-ciri masyarakat petani yaitu :

1. Satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.
2. Petani hidup dari usahatani, dengan mengolah tanah (lahan).
3. Pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas.
4. Petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah ‘orang kecil’ terhadap masyarakat di atas desa
5. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota.

Pertanian menurut Tohir dalam Yustantri (2005) adalah “Suatu usaha yang meliputi bidang-bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam arti luas).

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian pada tahun 2013 yang dikenal dengan ST2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Indonesia didominasi oleh jenis usaha rumah tangga. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah rumah tangga usaha pertanian jika dibandingkan dengan perusahaan pertanian berbadan hukum atau jenis usaha pertanian lainnya yaitu selain rumah tangga dan perusahaan pertanian berbadan hukum. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia hasil sensus

pertanian tahun 2013 tercatat sebanyak 26,14 juta rumah tangga, sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum hasil sensus pertanian tahun 2013 tercatat sebanyak 4.165 perusahaan dan jenis usaha pertanian lainnya sebanyak 5.922 unit.

Rumah tangga usaha pertanian dapat dikelompokkan ke dalam beberapa subsektor yaitu : subsektor tanaman pangan (padi dan palawija), hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan (Mubyarto : 1989). Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2013 dapat diketahui bahwa rumah tangga usaha pertanian terbesar di Indonesia berada pada subsektor tanaman pangan, yaitu sebesar 18.708.052 rumah tangga.

Dengan segala potensi sumberdaya alam yang sangat besar dan letak geografis serta iklim tropisnya itu seharusnya pada saat ini Indonesia menjadi negara yang maju dalam bidang pertanian pada khususnya. Namun pada kenyataannya, kondisi pertanian Indonesia pada saat sekarang ini sangat terpuruk. Hal ini dibuktikan bahwa Negara Indonesia menjadi negara pengimpor beras, jagung, gula, buah-buahan dan bahan pokok lainnya dimana impor beras mencapai 3,7 juta ton pertahun, gula 1,6 juta ton, jagung 1,3 juta ton, dan buah-buahan 247 ribu ton pertahun (BPS Republik Indonesia : 2012). Padahal sebagai negara agraris seharusnya Indonesia justru bisa menjadi pengekspor utama berbagai komoditi tersebut.

Peningkatan peranan sektor pertanian sebagai salah satu alternatif sumber penghasilan bagi petani merupakan pilihan yang masih relevan. Hal ini juga terlihat di setiap wilayah di Sumatera Barat yang mempunyai potensi yang cukup

besar sebagai daerah pertanian, dimana salah satu hasil pertanian terbesarnya adalah padi, dengan luas lahan pertanian untuk sawah adalah 28.537 ha (BPS Sumatera Barat : 2012).

Padi merupakan salah satu komoditi ekspor yang memegang peranan penting bagi peningkatan pendapatan negara. Sehubungan dengan itu, para petani di Sumatera Barat mempunyai potensi dan kesempatan yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan penghasilan, karena luasnya lahan untuk pertanian. Akan tetapi, berdasarkan fakta di lapangan bahwa taraf hidup petani masih tergolong rendah, sehingga memberi pengaruh terhadap kehidupan petani itu sendiri dan keluarganya.

Apabila keadaan pertanian masyarakat berjalan lancar dan hasil produksinya memuaskan, maka dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Masalah kesejahteraan berkaitan erat dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat petani. Permasalahan sosial ekonomi dapat ditinjau dari tingkat pendidikan, pendapatan, kesehatan, kebudayaan, dan lain sebagainya.

Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi yang kaya akan sumber daya alam dan keindahan alamnya. Seperti yang terdapat di Kabupaten Agam. Kabupaten Agam merupakan negeri yang kaya dengan berbagai potensi, mulai dari pegunungan, bukit, dan daratannya. Secara keseluruhan Kabupaten Agam memiliki luas wilayah sebesar 2.232,30 km² (BPS Kabupaten Agam : 2012). Perekonomian Kabupaten Agam dibentuk oleh sektor pertanian, dengan tanahnya yang subur.

Demikian juga halnya seperti yang terdapat di Nagari Magek, yang merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam bagian Timur. Nagari Magek memiliki luas seluruhnya sebesar 951 Ha. Nagari Magek terdiri atas 16 jorong, dengan jumlah penduduk 4.550 jiwa (Rencana Kerja Penyuluhan Tahunan Nagari Magek : 2014), seperti yang terdapat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Magek Menurut Jorong dan Jenis Kelamin Tahun 2013

No.	Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Jumlah KK
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1.	Koto Kaciak	206	238	444	132
2.	Koto Marapak	310	332	642	191
3.	Lurah Ateh	144	183	327	111
4.	Lurah Bawah	145	187	332	94
5.	Simpang Kacang	36	63	97	49
6.	Kasiak	101	121	222	71
7.	Sawah Ladang	84	102	186	47
8.	Kubang	70	96	166	48
9.	Ambacang	131	173	304	82
10.	Pulai	244	271	515	116
11.	Cubadak	61	95	156	38
12.	Gatah	179	219	398	101
13.	Guguak Pincuran	79	91	170	48
14.	Kampung Tangah	77	101	178	68
15.	Kampung Bawah	94	151	245	67
16.	Pakan Akaik	80	88	168	78
Jumlah		2.029	2.493	4.550	1.163

Sumber : Rencana Kerja Penyuluhan Tahunan Nagari Magek Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, penduduk Nagari Magek terbanyak berada di Jorong Koto Kaciak dan paling sedikit di Jorong Pakan Akaik.

Pertanian merupakan sektor andalan masyarakat Magek dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini terlihat bahwa sebagian dari luas Nagari Magek dimanfaatkan untuk lahan pertanian, yaitu seluas 443 ha (Profil Nagari Magek :

2010). Selain itu, tanahnya yang tergolong subur sangat mendukung para petani untuk meningkatkan pertanian di daerah ini. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar para petani padi di Magek, khususnya para petani penggarap sawah masih mengalami berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhannya, baik kebutuhan primer, sekunder, kesehatan, dan lain sebagainya.

Permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan ini diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya para petani tidak memiliki modal yang besar untuk mengembangkan usahanya, dan sebagian besar para petani di Magek mengolah sawah milik orang lain, dan mereka tidak memiliki sawah yang bisa mereka garap sendiri. Sehingga dengan hal tersebut pendapatan petani menjadi berkurang, karena harus dibagi dengan pemilik sawah. Namun demikian, pada dasarnya pendapatan petani penggarap di Magek masih tergolong rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Menurut Harsono dalam Hanafie (2010) petani penggarap sawah adalah petani, yang secara sah mengerjakan atau mengusahakan sendiri secara aktif lahan sawah yang bukan miliknya dengan memikul seluruh atau sebagian dari resiko produksinya.

Petani penggarap di Nagari magek mengerjakan dan mengolah lahan sawah yang bukan miliknya dengan semua resiko ditanggung oleh penggarap itu sendiri. Sistem pertanian di Nagari Magek yang dikerjakan oleh petani penggarap merupakan sistem bagi hasil antara penggarap dan pemilik sawah. Pengolahan sawah tersebut sudah disepakati antara pemilik dan penggarap sawah, dimana

untuk modal awal atau benih ditanggung oleh pemilik sawah, sedangkan untuk pembelian pupuk ditanggung berdua oleh pemilik sawah dan penggarap sawah.

Jika terjadi resiko saat pengelolaan sawah, seperti terdapatnya hama, banjir, atau kekeringan, maka semua resiko tersebut ditanggung sendiri oleh penggarap sawah. Selanjutnya, untuk hasil panen dibagi untuk pemilik sawah dan penggarap sawah.

Jumlah petani penggarap sawah di Nagari Magek Tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Petani Penggarap Sawah Nagari Magek 2013

No.	Jorong	Jumlah Petani Penggarap Sawah (KK)
1.	Koto Marapak	47
2.	Koto Kaciak	32
3.	Pulai	28
4.	Lurah Ateh	27
5.	Gatah	25
6.	Lurah Bawah	23
7.	Ambacang	20
8.	Pakan Akaik	19
9.	Kasiak	17
10.	Kampung Tangah	17
11.	Kampung Bawah	16
12.	Sawah Ladang	14
13.	Kubang	13
14.	Simpang Kacang	12
15.	Guguak Pincuran	12
16.	Cubadak	9
Jumlah		331

Sumber : Rencana Kerja Penyuluhan Tahunan Nagari Magek Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah petani penggarap sawah terbanyak terdapat di Jorong Koto Marapak dan paling sedikit terdapat di Jorong Cubadak.

Keterampilan para petani penggarap juga dapat dikategorikan sebagai munculnya permasalahan pemenuhan kebutuhan petani di Magek. Berdasarkan kenyataan di lapangan, sebagian besar dari petani penggarap masih jarang mendapatkan pendidikan yang layak, rata-rata sebagian dari petani hanya tamatan SD, bahkan tidak pernah duduk di bangku sekolah. Dengan pendidikan petani yang rendah, maka pengetahuan dan pola pikir petani belum memiliki pandangan agar usahanya maju ke depan dan tidak ada usaha untuk meningkatkan pengetahuannya.

Pengetahuan petani penggarap yang rendah menyebabkan terbatasnya kemampuan petani dalam penguasaan teknologi, karena dengan menggunakan teknologi yang canggih dalam pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani, dan juga dapat menghemat waktu dalam proses pengolahan usaha pertanian. Akan tetapi, pengolahan sawah yang dilakukan oleh para petani di Magek masih tergolong tradisional.

Selain itu, kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang berkualitas di sektor pertanian juga menjadi masalah rendahnya taraf hidup petani penggarap di Magek. Pada dasarnya para petani tidak bangga dengan pekerjaan yang mereka miliki, kebanyakan dari mereka menganggap pertanian merupakan sektor minim penghasilan dan berada di kelas bawah untuk golongan pekerjaan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap Sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
2. Kondisi pendidikan keluarga petani di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
3. Kondisi tempat tinggal keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
4. Kondisi kesehatan keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
5. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam menggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada pada peneliti, maka peneliti membatasi masalah ini pada 4 variabel, yaitu :

1. Tingkat pendapatan
2. Kondisi tempat tinggal
3. Kondisi pendidikan
4. Kondisi kesehatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?
2. Bagaimana kondisi tempat tinggal keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?
3. Bagaimana kondisi pendidikan keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?
4. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat pendapatan petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam
2. Mengetahui kondisi tempat tinggal keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
3. Mengetahui kondisi pendidikan keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
4. Mengetahui kondisi kesehatan keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Salah satu syarat menyelesaikan studi program strata 1 (S1) di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap sawah di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kondisi sosial ekonomi merupakan gambaran situasi atau kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat yang membedakannya dengan keluarga lain, yang dilihat dari mata pencaharian, tingkat pendapatan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatannya. Sesuai dengan deskripsi data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh petani penggarap sawah setiap bulan kurang dari Rp. 1.500.000 yaitu sebesar 63,4 % dari semua responden.
2. Kondisi tempat tinggal sudah memenuhi kecukupan luas minimum, yaitu rata-rata 10,7 m² / orang, yaitu sebesar 63,4 % dan tinggal lebih dari 5 anggota keluarga di dalamnya, dengan jenis rumah semi permanen sebanyak 58,5 %.
3. Tingkat pendidikan petani penggarap sawah masih tergolong rendah, dimana sebagian besar dari mereka hanya tamatan SD sebanyak 68,3 % sedangkan anak-anak mereka sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kebanyakan dari mereka saat ini sedang duduk di bangku SMP sebanyak 29,1 %. Biaya pendidikan sebagian besar berasal dari biaya sendiri sebanyak 84 %.
4. Kondisi kesehatan keluarga petani penggarap sawah sudah membaik, karena sudah ada kesadaran akan pentingnya kesehatan. Jika sakit ringan, keluarga petani penggarap berobat ke puskesmas, yaitu sebanyak 48,8 % dari

responden dan jika sakit berat keluarga petani penggarap memilih ke rumah sakit, yaitu sebanyak 90,2 % dari responden. Hal tersebut juga dimudahkan dengan adanya bantuan dana kesehatan dari pemerintah, yaitu sebanyak 58,5 % dari jumlah responden.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi kepada para petani agar dapat mengolah areal pertanian mereka dengan baik supaya mendapatkan hasil yang maksimal, dan memberikan bantuan berupa modal kepada para petani untuk mengusahakan lahan pertaniannya sendiri guna meningkatkan taraf hidup dalam pemenuhan kebutuhan.
2. Bagi petani penggarap sawah perlu adanya usaha lain di samping menggarap sawah, dan mengikuti pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan dan terpenuhi semua kebutuhan hidup.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan perlu ditindaklanjuti agar variabel yang belum dibahas diteliti lagi, seperti pemenuhan pokok (sandang, pangan, dan papan), jumlah pengeluaran keluarga setiap bulan, dan lain sebagainya, guna pembahasan yang lebih luas dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Dengan Mudah*. Padang : Jihadul Khair Center.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BPS. 2013. *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (Pencacahan Lengkap)*. Jakarta : BPS.
- BPS Kabupaten Agam. 2013. *Hasil Sensus Pertanian 2013 Kabupaten Agam*. Lubuk Basung : BPS.
- Delfia. 2009. *Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Tertib Administrasi Kependudukan di Kecamatan Gianyar*. Skripsi. Padang : Universitas Andalas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.
- Dumairy. 1996. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ernawati. 2011. *Pertanian Indonesia*. (<http://ernawati27.wordpress.com>). Diakses melalui internet pada tanggal 3 Januari 2014.
- Hakim. 2011. *Kondisi Pertanian Indonesia*. (<http://hakimwong.wordpress.com/2011/11/20/kondisi-pertanian-indonesia-masa-kini/>). Diakses melalui internet pada tanggal 28 Desember 2013.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ihsan Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Maya Sari, Novika. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.